



**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS ONLINE DI KELURAHAN BAMBU APUS
PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : Lula Dwi Amara

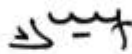
NPM : 2017510118

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

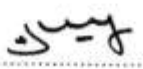
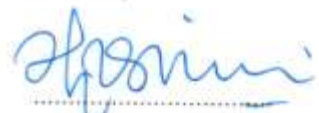


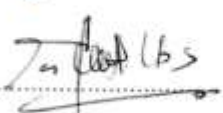
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan** disusun oleh : **Lula Dwi Amara** Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510118**
Telah diujikan pada hari/tanggal : **Selasa, 23 November 2021** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		13-1-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		12/1-2022
<u>Sa'diyah, MA</u> Dosen Pembimbing		13/1-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Anggota Penguji I		12/1-2022
<u>Adlan Fauzi Lubis, MA</u> Anggota Penguji II		18/12-2021

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINILITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lula Dwi Amara
NPM : 2017510118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudia hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 12 Dzulhijjah 1442 H
02 Agustus 2021 M

Yang menyatakan,



Lula Dwi Amara

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan”**, yang disusun oleh **Lula Dwi Amara, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510118**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Agustus 2021
Pembimbing,



Sa'diyah, MA.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 15 Maret 2021

Lula Dwi Amara

2017510118

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
ONLINE DI KELURAHAN BAMBU APUS PAMULANG KOTA
TANGERANG SELATAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan ketua RT. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data dari orang tua siswa dan ketua RT.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anaknya pada saat pembelajaran PAI online sudah sangat baik, dilihat dari bagaimana mereka selalu mengarahkan anaknya pada saat kegiatan pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas. Dalam segi pembelajaran PAI berbasis online juga sudah baik, karena banyak aplikasi yang membantu guru dan siswa saat pelaksanaan belajar-mengajar.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pembelajaran PAI Berbasis Online.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunianya, sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini sesuai dengan harapan. Shalawat serta salam tak lupa disanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, serta pelanjut Risalahnya yang telah berjuang semata-mata untuk menyiarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada umatnya.

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan” peneliti ini mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak (*jazakumullahu khairan katsiran*) kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang yang telah menjadi orang tua terhebat, selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tak pernah putus, terimakasih Bapak dan Ibu semoga engkau sehat selalu.
2. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Dr. Sopa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Busahdiar, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan beberapa masukannya.
5. Ibu Sa'diyah, MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan meluangkan waktunya dalam proses penyusunan proposal penelitian penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada mereka yang sangat berperan dalam proses belajar

mengajar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

7. Untuk kedua kakak penulis, Rio Gusti Rangga dan Siti Fatmawati, terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya.
8. Untuk kedua sahabatku, Mawdya Regina Resky dan Mai Dayanti, teruslah sehat dan hidup. *You guys are incredible!* Mari kita lanjutkan perjalanan berikutnya. Bersama, selamanya.
9. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan dukungan untuk terus menuntut ilmu. Dan tidak lupa juga untuk kerabat dekat yang selalu memberikan motivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Diri sendiri, terimakasih karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan sara dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, aamiin ya rabbal'alamiin.

Jakarta, 02 Agustus 2021

Penulis

Lula Dwi Amara

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINILITAS).....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	8
1. Peranan.....	8
2. Orang Tua	9
3. Pembelajaran PAI	18
4. Pembelajaran Online.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Tujuan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Latar Penelitian	38
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	41

G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Validitas Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	49
B. Temuan Penelitian.....	54
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Bambu Apus	51
Tabel 4.2 Daftar Sarana Kelurahan Bambu Apus	52
Tabel 4.3 Daftar Prasarana Kelurahan Bambu Apus	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan Observasi
- Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Permohonan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian Dari Kelurahan
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiannya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan yang ada disekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki.²

Dalam surat al-alaq ayat 1-5, dinyatakan sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

¹ Akhmad Muahaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.15

² Siti Muri'ah dan Ilyasim, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat Dan Timur*, (Yogyakarta: 2011), h.7

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5).*³

Berdasarkan ayat diatas, bahwa Allah Swt mengajar manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan, Allah Swt memberikan manusia kemampuan melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu mencapai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang lain bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan Allah Swt kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui belajar (ilmu laduni). Demikian, Allah Swt telah menerangkan bahwa manusia dicipta dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulism dan memberinya pengetahuan.

Orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak orangtua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tidaklah heran jika para orangtua mencari lembaga pendidikan yang tentunya dianggap baik untuk putra-putrinya. Orangtua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan yang menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga.

Setiap manusia perlu pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia akan mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, h. 904

akhirat. Tempat pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Oleh karena itu, orangtua perlu memiliki ilmu pengetahuan pendidikan yang cukup sehingga mampu membantu anaknya menjadi manusia seutuhnya.

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, ada beberapa komponen yang menyusunnya, pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut orangtua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak.

Peran orangtua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Upaya ini, secara esensial, adalah penataan situasi dan kondisi yang dapat mengandung anak secara sukarela untuk menjabarkan diri ke dalam lautan nilai-nilai morals sehingga dapat dijadikan dasar untuk berperilaku yang berdisiplin diri.⁴

Peran orang tua yang bermakna dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri dan kajian teoritik, dan praktik dalam membantu anak mengembangkan dirinya menjadi pribadi berkarakter. Kesamaan upaya keduanya (membantu anak mengembangkan disiplin diri dengan membantu anak untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berkarakter adalah orang tua atau pendidik dalam temuan empiric dalam

⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 5-6

membantu anak mengembangkan disiplin diaktualisasikan dalam bahasa lisan dan perbuatan.⁵

Dalam memaksimalkan peran orang tua terhadap pembelajaran online perlu adanya bimbingan khusus dan perhatian yang lebih, karna pembelajaran online dimasa pandemi ini pengajar tidak bisa mengajarkan pembelajaran secara langsung kepada siswa/i, agar siswa/i optimal dalam prestasi belajarnya di sekolah peran orang tua sangat dipentingkan untuk memberi arahan kepada anaknya, terutama untuk anak yang malas dalam belajarnya perlu adanya strategi dalam mengawasi dalam belajar. Seperti berdiskusi dengan menggunakan media pembelajaran dan menonton film yang berkaitan dengan pembelajarannya.

Maka perlu bagi orang tua untuk meningkatkan semangat anaknya, mengenai tentang pembelajaran PAI berbasis online, agar orang tua lebih bisa memantau kondisi prilaku atau nilai di dalam sekolah. Pembelajaran online memudahkan orang tua untuk mengontrol anaknya agar lebih bisa tahu kekurangan atau kelebihan, maka kekurangan itulah orang tua harus bisa memaksimalkan dalam meningkatkan pembelajaran PAI berbasis online.

Berdasarkan pengamatan penulis, di **Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan** (yang berumur 12-15 tahun) ada sebagian anak yang masih banyak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis online, diantaranya adalah malas dalam belajar, terbatasnya

⁵ Martina, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare. 2019, h. 4-5

jaringan dan kuota internet, pembelajaran yang kurang interaktif, siswa/I tidak dapat menyerap materi dengan maksimal, penilaian guru kurang berintegritas, sehingga butuh peran orang tua yang lebih dalam meningkatkan semangat belajarnya agar mendapat prestasi yang baik. Seperti kondisi sekarang ini, sekolah melakukan pembelajaran online atau belajar dirumah, yang dimana sebagian anak kurang perhatian dari orang tua. Maka disini perlu adanya peran dan perhatian dari orang tua, agar hasil belajarnya lebih meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul, **“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ONLINE DI KELURAHAN BAMBU APUS PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Dengan sub fokus masalahnya adalah peran orang tua dan pembelajaran PAI berbasis online.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang?

2. Bagaimana pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh seorang pendidik sebagai tambahan pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi keluarga dan sekolah atau pendidik, sehingga lebih mudah meningkatkan inovasi dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pendidik bahwa meningkatkan prestasi belajar kepada peserta didik merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik yang kurang minat belajarnya, khususnya pada mata pelajaran PAI.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kreasi dan inovatif pada pembentukan prestasi belajar peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, (tinjauan tentang bagaimana optimalisasi peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online), Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Peranan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peranan, yaitu:

Peranan berasal dari kata “Peran” yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).¹

Soekanto mengemukakan beberapa pendapatnya sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Selanjutnya Usman berpendapat bahwa “peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh

¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h. 735

seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang”².

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan kondisi tertentu yang dapat mengubah tingkah laku seseorang.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Syaiful Bahri, Orang Tua adalah ayah ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya); orang-orang yang di hormati (disegani) di kampung.³

Orang tua adalah ayah dan ibu sebagai figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya.⁴ Orang tua yaitu orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Melalui hubungan keluarga khususnya dengan orang tua, anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat, tradisi, dan belajar bekerja sama dengan orang lain.⁵

Dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Salah satu tujuan keluarga yang terpenting ialah untuk melangsungkan

² Muhammad Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h.30

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 51.

⁴ Mardiyah, *Peranan Orang Tua*. (Jakarta: PT.Rajawali Gemilang, 2000), h.42

⁵ Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya....?*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 11

keturunan dan menghasilkan generasi muslim sebagai generasi penerus. Keluarga unsur asasi pertama dalam himpunan sosial dan sebagai fondasi bagi pembentukan himpunan sosial yang lebih besar. Di setiap keluarga berhimpun individu tertentu dengan aturan tertentu pula kesadaran sosial seluruhnya, karena keluarga sekaligus sebagai sumber transpormasi tradisi, kebudayaan dan adat istiadat dari generasi ke generasi serta memperkuat agama. Masyarakat luas tergantung atas keluarga sebelum setiap sesuatu berasa dalam keseimbangan arah, dan keluarga menjadi sumber perkembangan dan kebudayaan.⁶

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya:

Setiap engkau adalah pemelihara, dan setiap engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharaannya: Seorang pemimpin adalah pemelihara, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharaannya. Seorang laki-laki juga pemelihara dalam keluarganya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharaannya. Dan seorang perempuan adalah pemelihara dalam rumah suaminya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharaannya. (HR. al-Bukhâri)

Maksudnya, setiap orangtua wajib bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-akanya. Arena itu hendaknya setiap orangtua memperhatikan sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-

⁶ Nazil Saleh Ahmad, *Al Tarbiyah wa al Mujtami'*. (Yogyakarta: Maktabah al Injilu al-Misriyyah, 1978), h .61.

anaknya, masa depan yang bukan berorientasi pada sukses duniawi, tetapi yang terpenting adalah sukses hingga akhiratnya. Dengan demikian, orang tua tidak boleh mementingkan diri sendiri, misalnya dengan melakukan dorongan secara lahiriah terlihat seakan-akan demi kebaikan anak, padahal sesungguhnya untuk kepentingan popularitas orang tua, sehingga akhirnya salah langkah.

Orang tua adalah ayah dan ibu sebagai figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Salah satu tujuan keluarga yang terpenting ialah untuk melangsungkan keturunan dan menghasilkan generasi muslim sebagai generasi penerus.

- 1) Orang tua mendidik anak-anak mereka dengan cara mereka sendiri, Abdul Halim menjelaskan kembali tentang cara yang dianggap paling tepat untuk mendidik anak secara praktis yaitu : Pendidikan psikologis
- 2) Memberi teladan yang baik
- 3) Menciptakan lingkungan yang mendidik
- 4) Bersungguh-sungguh
- 5) Istiqomah
- 6) Memberikan nafkah yang halal dan baik.
- 7) Mendoakan kebaikan anak.

Dalam dunia pendidikan Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, hal ini terdapat pada Al-

Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6 dan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 93:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتَسْعُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya :

Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Kedua ayat di atas mengisyaratkan tentang pendidikan, tanggung jawab dan kepemimpinan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu sekecil apapun yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh siapapun, termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah.

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.⁷

⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 177

Tugas orang tua adalah mendidik, dan mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Allah telah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.
(Qs. Ar-Rum ayat 30)

Dalam teori empirisme agar anak tetap dalam fitrahnya, perlu pengaruh lingkungan pendidikan yang yang diformat sebaik mungkin untuk mendidik dan membina anak-anak. Orang tua memiliki tugas utama dan pertama dalam pendidikan anak.⁸ Tanggung jawab orang tua terhadap anak di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk memepertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 92

penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak.⁹

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah:

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٍ ...

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...” (Q.S. At-Tahrim : 6).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua hendaknya menyadari pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Orang tua harus menaruh perhatian serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

c. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak akibat perceraian yang pada pokoknya mengutamakan kepentingan anak yaitu hak-hak anak yang menyangkut pendidikan dan biaya hidupnya secara keseluruhan, serta tidak terlepas dari kasih sayang kedua orang tuanya.¹⁰

Secara garis besar Nasikh Ulwan menyatakan bahwa hak yang harus didapat oleh orang tua dari anaknya antara lain:¹¹

- 1) Hak untuk mendapat cinta dan kasih
- 2) Hak untuk mendapat penghormatan dan pemeliharaan
- 3) Hak dalam ketaatan terhadap perintah

¹⁰ Muhammad Syaifudin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 373

¹¹ Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), h. 33.

- 4) Hak untuk mendapat perlakuan baik (ihsan)
- 5) Hak untuk mendapat nafkah
- 6) Hak untuk mendapatkan doa

d. Hak dan Kewajiban Anak dalam Islam

1) Hak Anak dalam Islam

Sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw, hak-hak anak dalam ajaran islam adalah sebagai berikut.

- a) Mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya
- b) Mendapatkan nasab ayahnya
- c) Mendapatkan hak hidup
- d) Terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan nafkah
- e) Mendapatkan perlakuan adil dan tidak pilih kasih.¹²
- f) Kewajiban Anak terhadap orang tua

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan telah mengatur mengenai kewajiban anak terhadap orang tua tidak hanya sebatas menghormati saja. Hal ini di jelaskan pada pasal 46 ayat (1) berbunyi: *“anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik”*. Sehingga hal ini kewajiban anak hanya bersifat umum, hal ini terlihat pada ayat selanjutnya pasal 46 ayat (2) berbunyi: *“jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orang tua dan keluarga*

¹² Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, (Jakarta: 2013), h. 174

dalam garis lurus ke atas, bila mereka itu memerlukan bantuannya”.

Dalam rumah tangga masing-masing pihak memiliki hak dan kewajiban, termasuk hak dan kewajiban anak terhadap orang tua. Seperti undang-undang yang sudah disebutkan diatas, bisa diartikan bahwa seorang anak yang telah di anggap dewasa, memiliki kewajiban memelihara kewajibannya sesuai dengan kemampuannya terhadap orang tua dan keluarga.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹³ Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32

terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).¹⁴

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain,serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.¹⁵

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia, bukan saja dihadapan sesame manusia tetapi juga dihadapan Allah Swt.¹⁶

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran

¹⁴ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h.143

¹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),h. 6-8

¹⁶ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'andan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalani *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup toleransi.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zihairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

2) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. An-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِنَا
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S. An-Nahl ayat 125)¹⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada orang yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al-Imran ayat 104)¹⁸

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 421

¹⁸ Depag Ri, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 93

perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.¹⁹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanyamenyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai *Abdullah* maupun *Khalifatullah*. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.²⁰

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing danmengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah Swt, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik

¹⁹ E Mulyasa, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 132-133

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20

sebagai, *Abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain:

- 1) Menumbuhkan dan memelihara keimanan.
- 2) Membina dan menumbuhkan akhlak mulia.
- 3) Membina dan meluruskan ibadah.
- 4) Menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah.
- 5) Mempertebal rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.
- 4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.²²

Keempat hubungan diatas, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama islam yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- 1) Alqur'an dan Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan

²² Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), h. 41

mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan Ibadan dan muamalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²³

4. Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Pengertian belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, e-Learning, on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.

²³ Hamdan, *Pengembangan,...*, h. 42

Belajar online atau *e-Learning* telah dimulai sekitar tahun 1970-an merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang di sampaikan secara elektronik dengan menggunakan computer dan media berbasis computer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan.

Sumbernya bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM dan DVD. Selain memberikan instruksi e-Learning juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik. E-learning tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.

Berkat sistem pembelajaran online, siswa tidak hanya bisa mengakses pengetahuan dari buku pelajaran saja, tetapi mereka dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan siswa-pun bisa memperoleh informasi yang banyak dan tidak terbatas dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia.

Dapat disimpulkan pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis computer atau bisa juga dengan handphone. Sumber untuk pembelajaran online ini berupa: website, internet, buku, jurnal, dan video.

b. Keuntungan Pembelajaran Online

1) Kapasitas Belajar yang Lebih Banyak

Belajar secara daring akan memberi siswa kendali penuh atas pembelajaran mereka dan siswa dapat bekerja dengan

kecepatan mereka sendiri. Umumnya siswa bekerja lebih cepat dan memproses informasi dengan kapasitas lebih besar. Inilah mengapa belajar daring dianggap lebih baik dilakukan dalam periode belajar yang lebih pendek daripada ketika di kelas, agar anak tidak lelah.

2) Membantu Menjaga Perilaku Disiplin

Kristina menjelaskan, sama halnya seperti bersekolah, belajar secara daring juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menjaga perilaku baik melalui interaksi sosial dengan guru maupun teman-temannya. Selain itu, sistem ini juga dapat menjaga sikap bertanggung jawab ketika diminta mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hal itu diharapkan dapat menghindaria anak dari sikap malas dan acuh tak acuh selama pandemi.

3) Menjaga Otak Tetap Berkembang

Dengan bersekolah secara daring, siswa akan melatih otaknya secara optimal dan terarah setiap hari, serta tetap produktif menciptakan akar-akar di sel otak sehingga intelegensi anak tetap berkembang sesuai dengan umurnya.

4) Menjaga Rutinitas Anak Tetap Terjaga

Sama halnya dengan disiplin, anak memiliki jadwal atau rutinitas mereka setiap hari seperti waktu belajar, bermain, tidur, makan, memakai seragam, dan sebagainya. Belajar daring hadir untuk membantu anak menjaga rutinitas tersebut tetap berjalan dengan semestinya.

5) Melatih Kemampuan Motorik dan Koordinasi

Belajar daring juga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar pada anak melalui aktivitas menulis dan permainan. Selain itu, anak juga melatih koordinasi mata seperti membaca dan melihat instruksi guru untuk ditiru.

6) Anak Akan Tetap Bahagia

Siswa yang tepat mengikuti sekolah secara daring akan lebih bahagia daripada anak berhenti bersekolah sama sekali selama pandemi.

7) Mengenali Potensi

Orangtua akan lebih mudah mengenali potensi anak jika anak mengikuti sekolah dan dapat mengarahkannya dengan tepat sasaran serta tepat waktu. Beberapa potensi yang bisa dilihat seperti, linguistic, musical, logical, body kinestik, moral, interpersonal dan visual spesial.

8) Menjaga Kebersamaan Orangtua dan Anak

Sebagian orangtua menganggap kebersamaan bersama anak ditengah pandemi bisa sangat melelahkan, namun dalam kacamata anak, justru saat seperti itu merupakan saat terindah yang tidak ia lupakan ketika besar nanti.²⁴

c. Kekurangan Pembelajaran Online

1) Butuh Kerja Sama dan Pengawasan Ekstra dari Orang Tua

²⁴ <https://www.suara.com/health/2020/07/02/082832/9-manfaat-belajar-daring-bagi-anak-selama-di-rumah-aja>

Salah satu kelemahan belajar online adalah guru tidak dapat mengawasi dan memantau siswa secara langsung. Oleh karena itu, disinilah peran penting orangtua sangat dibutuhkan.

2) Kesenjangan Hasil Belajar

Tipe anak beda-beda. Ada yang suka belajar, ada yang tidak. Ada yang suka tantangan, ada yang tidak. Ada yang taat aturan, ada yang tidak. Nah, perbedaan tipe anak inilah yang membedakan pencapaian masing-masing.

3) Menurunnya Kemampuan Sosial

Di sekolah anak bukan hanya mempelajari materi materi pelajaran. Namun, anak juga belajar berinteraksi dengan sesama. Bagaimana mereka bertindak dan bertutur. Sedangkan pembelajaran online tidak memungkinkan interaksi semacam ini.

4) Sulitnya Membentuk Karakter

Hal terpenting dari sekolah adalah membentuk karakter anak. Memang, tempat utama dan pertama membentuk karakter adalah keluarga. Sayangnya, tak banyak keluarga yang menyadari peran tersebut. Masih banyak orangtua berpikir bahwa memenuhi fasilitas dan kebutuhan fisik adalah yang paling utama.

Sekolah menjadi pelengkap untuk hal ini. Sayangnya, sejak pembelajaran jarak jauh, akses guru kepada siswa untuk menanamkan karakter sangat sulit. Ketika anak tidak mengerjakan tugas misalnya, tidak mempan jika hanya ditelepon atau dikirim

pesan. Beda jika pembelajaran konvensional. Ketika guru menanyakan, kenapa tugasnya tidak dibuat mereka akan sungkan dan segera menyelesaikannya.

5) Tidak Semua Memiliki Ketersediaan Sarana Prasarana

Modal untuk belajar online memang hanya ponsel dan kuota internet, dua modal itu memang mudah untuk dipenuhi. Tetapi nyatanya, masih banyak tempat yang tidak memiliki jaringan internet yang bagus, terutama di pedesaan.

6) Tidak Ada Jaminan Proses Belajar Terjadi

Tidak ada jaminan siswa benar-benar belajar. Guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Ketika pembelajaran tatap muka virtual misalnya, tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar menyimak dan mengikuti pembelajaran. Bisa saja mereka bergabung dan membiarkan ponsel mereka menyala dan mereka melakukan aktivitas lain.

d. Kendala dan Solusi Pembelajaran Online

Kendala dalam pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.
- 3) Pembelajaran dominan belum interaktif.
- 4) Karakter ataupun perilaku murid sulit dipantau.

- 5) Pembelajarannya cenderung tugas online.
- 6) Tugas yang diberikan menumpuk.
- 7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis.

Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala diatas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lokasi didekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis kuota internetnya bisa diatasi dengan bergabung temannya yang punya Wi-Fi dirumah.
- 2) Menggunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh.
- 3) Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bisa untuk interaktif.
- 4) Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya *zoom meeting, google meet, webinar* dan sebagainya, agar karakter atau perilaku para murid relative terpantau.
- 5) Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan.

- 6) Diupayakan para siswa untuk mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima, segera dikoreksi/dinilai oleh guru. Agar hasilnya segera diinfokan kepada para murid.
- 7) Dengan media daring yang variatif dan dominan live akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal.

e. Kiat-Kiat Mendampingi Anak Belajar di Rumah

1) Memahami Gaya Belajar Anak

Setiap anak memiliki gaya belajar anak masing-masing. Orangtua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar anak. Gaya belajar anak secara visual, auditori, dan kinestik. Orangtua sebaiknya memiliki cara untuk mendampingi belajar anak di rumah. Beberapa kiat orangtua menjelaskan materi dan mendampingi anak di rumah.²⁵

- a) Menggunakan banyak gambar daripada kata-kata
- b) Menggunakan alat peraga
- c) Penataan ruang belajar yang nyaman dan menggunakan dekoratif hasil karya anak
- d) Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus dipelajari anak
- e) Menggunakan intonasi yang dinamis ketika memberikan informasi kepada anak

²⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al_Athfal*, Vol.3 No.1, Juni, 2020, h.39

f) Belajar dengan teknik bercerita.

2) Menyiapkan Lingkungan Belajar Anak

Anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan cara mengajarkan anak kemandirian, mengajarkan anak tata karma, dan mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan anak (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Utami Munandar (1999) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pendidikan anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televise, internet, dan buku bacaan). Lingkungan belajar dirumah mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Lingkungan belajar menurut Pidarta (1995) adalah benda-benda disekitar tempat belajar itu yang teratur rapi dan sedap dipandang serta lengkap peralatan belajarnya.

Dengan demikian lingkungan belajar yang perlu diperhatikan itu adalah ruangan belajar, cahaya penerangan,

ventilasi, suhu udara, perabotan belajar, kebisingan, kursi, meja, perabotan, music, tanaman, dan gambar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variable penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Siti Nur Khalimah²⁶ (2020) dalam skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Adapun perbandingan: di dalam penelitian yang

²⁶ Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*. Skripsi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2020

ditulis oleh Siti Nur Khalimah tersebut membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang akan saya tulis yakni membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang.

2. Tri Handayani²⁷ (2020) dalam skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orang tua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orang tua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. dengan adanya corona pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipasi orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan di rumah. Adapun perbedaan: di dalam penelitian yang ditulis oleh Tri Handayani tersebut membahas tentang peran orang tua dala membimbing anak pada pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang akan saya tulis yakni membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang.

²⁷ Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.

C. Kerangka Berfikir

Orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak sekali orangtua yang bercerita agar anak-anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tetapi mungkin orangtua lupa bahwa lembaga pendidikan yang menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga.

Peran orangtua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol prilakunya sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Peran orangtua yang bermakna dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, dan kajian teoritik dan praktik dalam membantu anak mengembangkan dirinya menjadi pribadi berkarakter.

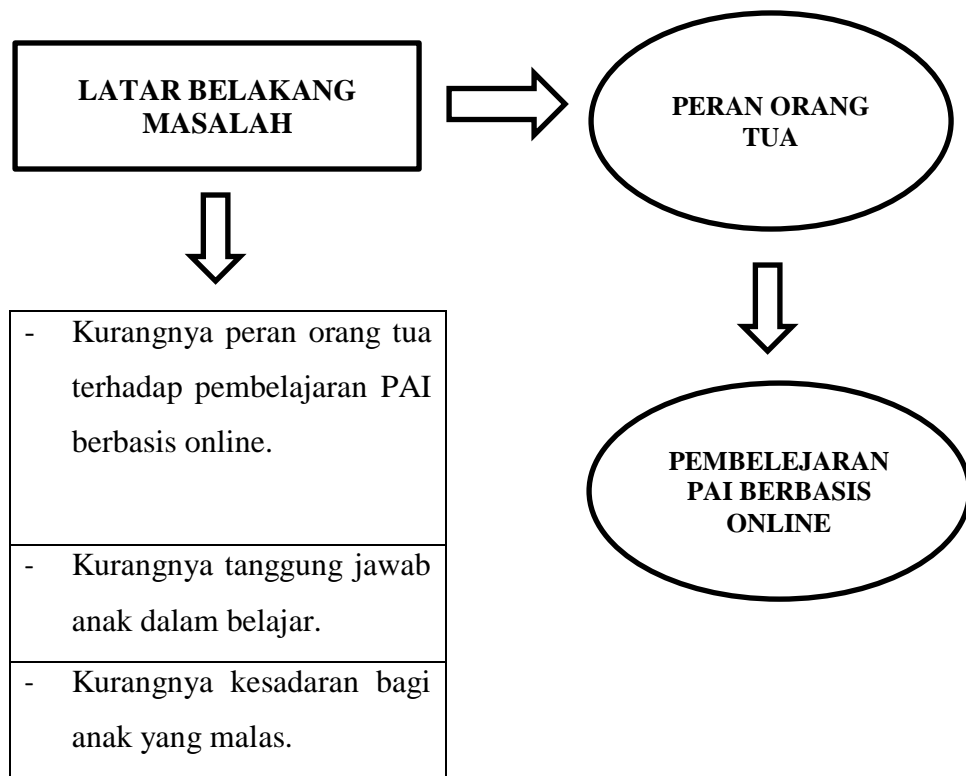
Maka perlu bagi orang tua untuk mengembangkan tingkat semangat anaknya, tentang mengembangkan adanya keterkaitan peran orang tua dalam mengoptimalkan anaknya melalui pembelajaran online, agar orang tua lebih bisa memantau kondisi perilaku atau nilai di dalam sekolah.

Pembelajaran online memudahkan orang tua untuk mengontrol anaknya agar lebih bisa tahu kekurangan atau kelebihan, maka kekurangan itulah orang tua harus bisa mengoptimalkan pembelajaran online.

Orang tua mempunyai perhatian yang baik terhadap aktifitas belajar anaknya seperti penyediaan dan pengadaan sarana atau fasilitas belajar termasuk di dalamnya buku dan ruang belajar bacaan yang menunjang dan sebagainya serta pemberian bantuan lainnya.

Dengan cara memudahkan orang tua dalam menemukan kekurangan dalam diri anak, maka perlu perhatian khusus untuk kelanjutan masa depan untuk hidupnya nanti.

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak di capai dalam melakukan suatu penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam Pembelajaran PAI berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama 4 bulan terhitung mulai April 2021 hingga Juli 2021 di Kelurahan Bambu Apus Pamulang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bambu Apus Pamulang. Dipilihnya di Kelurahan Bambu Apus Pamulang, sebagai tempat penelitian karena di antara siswa/siswi yang memiliki kurangnya kesadaran dari orang tua dalam mengoptimalkan untuk mengembangkan belajar anaknya dalam

pembelajaran online seperti sekarang ini. Bahwa pentingnya peran orang tua untuk mengawasi belajar dan tumbuh kembang seorang anak dalam belajar. Seorang anak akan mendapatkan semangat belajar yang bagus berkat dukungan dan pengawasan dari orang tua, karena orang tua adalah pendidikan utama bagi seorang anak, apalagi berkaitan dengan belajar anak jika peran orang tuanya baik maka akan baik juga masa depan yang akan datang, maka kita perlu mensyukuri nikmat akal yang sudah di berikan. Dan di perlukannya faktor pendorong dalam peran orang tua terhadap anak yang masih dini maupun yang sudah besar. Namun ada juga sebagian orang tua yang memiliki keinginan akan menumbuhkan dan menanamkan kepada anaknya bahwa belajar itu ialah penting, dan anjuran yang sudah di tetapkan oleh Allah kepada kita semua untuk diwajibkan belajar, agar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, anaknya pun harus terbiasa belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Jadi, peran orang tua dalam mengoptimalkan anaknya dalam pembelajaran PAI online ini, perlu adanya pengawasan yang lebih, perhatian yang khusus dan sering berkomunikasi dengan guru kelasnya atau bidangnya, agar orang tua bisa tahu bahwa anaknya tipe yang bagaimana belajarnya, apakah dia senang berdiskusi atau praktek, dan barulah peran orang tua ini dibutuhkan dalam mengoptimalkan belajarnya dalam pembelajaran PAI online.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.¹

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *deskriptif analitik/analisis deskriptif*. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah memahami sejauh mana implementasi Perang Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.²

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³ Sumber data premier merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian.

¹ Loexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

² Nana Sujana, dkk. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.195.

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah rukun tetangga, orang tua, dan anak-anak di Rt.003/05 Bambu Apus Pamulang, untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana optimalisasi orang tua dalam pembelajaran PAI SMPs berbasis online, apakah dengan perlunya perhatian atau tidak.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Adapun dalam data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang gambaran wilayah Rt 003/05 Bambu Apus Pamulang, arsip-arsip wilayah (dokumentasi).

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian.

⁴ *Ibid.*, 94.

⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), h. 134

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subyek penelitian dengan memakai semua pancaindra (empiris). Oleh karena itu, mengobservasi mampu dilakukan dengan peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Apa yang disebutkan ini realitanya adalah pengamatan secara langsung. Artinya, instrumen observasi bisa dilakukan melalui rekaman gambar, kuesioner, rekaman suara ataupun tes.

Pengamat dalam mengamati suatu objek penelitian harus bisa memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Observasi lazimnya digunakan untuk mengamati suatu perbuatan (action) atau pelaksanaan sesuatu, seperti pelaksanaan kurikulum 2013, atau perilaku kedisiplinan guru, dan lain-lain.⁷

Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, karena jika tidak menggunakan teknik observasi akan sulit untuk mengetahui perkembangannya dan hanya dapat di ketahui oleh teknik observasi sendiri. Dengan menggunakan teknik observasi kita akan lebih jelas

⁶ *Op. Cit.* Sugiyono, h. 106

⁷ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 175

mengetahui tentang sebuah permasalahan dan kemudian mencari cara atau petunjuk untuk memecahkan masalah tersebut.

Dilakukan observasi di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota angeringg Selatan agar mendapatkan data-data yang valid dari pihak tempat penelitian dan mempermudah dalam memecahkan masalah sesuai dengan penelitian yang saya teliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002).⁸

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *seld-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁹

Peneliti menggunakan wawancara agar mempermudah dalam memecahkan masalah dengan dilakukannya wawancara dapat

⁸ <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>

⁹ *Op. Cit.*, Sugiyono, h. 114

mempermudah dalam menanyakan terkait masalah yang akan diteliti dan menuju langsung ke siswa/i secara mendetail.

Peneliti menggunakan wawancara dengan membutuhkan beberapa siswa/i dan orang tua untuk menghasilkan data yang konkrit. Dengan mewawancarai siswa akan dapat mempermudah peneliti dalam mencari jawaban dan memecahkan permasalahannya, karna siswa mengetahui bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan semangat belajarnya sehingga mendapat hasil akhir yang baik. Dan dengan mewawancarai orang tua maka akan mendapatkan data deskripsi secara mendetail tentang berapa hasil akhir belajar anak di setiap mata pelajaran PAI melalui pembelajaran online ini, lebih baik atau mendapatkan nilai yang kurang.

Adapun informan yang akan di wawancarai, yaitu:

- a. Ketua Rukun Tetangga, untuk mengetahui berapa jumlah anak yang sekolah melalui pembelajaran online.
 - b. Orang Tua, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana dalam pembelajaran PAI berbasis online.
 - c. Anak-anak, untuk mengetahui bagaimana menyikapin pembelajaran PAI berbasis online.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan, sejarah berdirinya, serta sarana prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis menurut Miles dan Huberman ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data, diantaranya dengan :

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan

¹⁰ *Op. Cit.*, Sugiyono, h. 124

penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian penelitian mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk pengambilan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

H. Validitas Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), uji dependibilitas (realibilitas), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent atau dosen pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.¹¹

Untuk menguji keabsahan data agar data yang telah dikumpulkan akurat dan valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaan peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan orang tua dan juga siswa/i di SMP-I Al-Mujahidin. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak.

¹¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*". (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 270

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Bambu Apus

Kelurahan Bambu Apus pada awalnya bernama Kp. Bambu Apus. Kp. Bambu Apus yaitu bagian dari Desa Kedaung, Kecamatan Ciputat, Kabupaten Daerah Tingkat 1 Tangerang, Provinsi Jawa Barat, dengan penduduk asli suku Betawi dan kehidupan masyarakatnya pada saat itu umumnya bekerja sebagai petani dan pedagang.

Pada Tahun 1982 dimekarkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat 1 menjadi Desa Bambu Apus yang beralamat di Jl. Arwana Raya No. 1 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa H. Muhammad Musa Agus Sutisna.

Pada saat ini Desa Bambu Apus diganti menjadi Kelurahan Bambu Apus seiring berdirinya Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang No. 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten pada tanggal 26 November 2008.

2. Profil Kelurahan

- Nama Kelurahan : Kelurahan Bambu Apus
- Alamat : Jl. Arwana Raya No. 1, Rt. 004/02 Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan
- No. Telp : 021 – 7463 4019
- E-mail : bambuapus2021@gmail.com
- Kode Pos : 15432
- Tahun Berdiri : 1982
- Luas Bangunan : 500 M²
- Luas Wilayah : 240,45 Ha
- Letak Geografis :
- a. Sebelah Utara – Kelurahan Kedaung
 - b. Sebelah Selatan – Kelurahan Pamulang
 - c. Sebelah Barat – Kelurahan Benda Baru
 - d. Sebelah Timur – Kelurahan Pamulang

3. Visi dan Misi Kelurahan Bambu Apus

a. Visi Kelurahan Bambu Apus

“Terwujudnya pelayanan prima serta sumber daya manusia yang berkualitas, berinovasi, dan berdaya saing.”

b. Misi Kelurahan Bambu Apus

- 1) Terselenggaranya pelayanan prima kepada masyarakat yang profesional cepat, tepat dan efisien.

- 2) Peningkatan kualitas administrasi pelayanan publik melalui penyediaan sarana dan prasarana sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.
- 3) Peningkatan kualitas pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menumbuh kembangkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap pembangunan.
- 4) Meningkatkan fungsi dan peran lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kelurahan.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Kelurahan Bambu Apus



5. Jumlah RT, RW, Penduduk

- a. Jumlah RT : 71
- b. Jumlah RW : 9
- c. Jumlah Penduduk : 31.421 Jiwa
 - 1) Laki-laki : 15.884 Jiwa
 - 2) Perempuan : 15.537 Jiwa

6. Jumlah Sekolah

- a. SD Negeri : 3 Sekolah
- b. SD Swasta : 5 Sekolah
- c. SMP/MTS : 4 Sekolah

7. Sarana & Prasarana

a. Sarana

Tabel 4.2
Daftar Sarana Kelurahan Bambu Apus

No.	Jenis Fasilitas	Kondisi
1.	Komputer	Baik
2.	Mesin Fotocopy	Baik
3.	Printer	Baik
4.	Scanner	Baik
5.	Proyektor	Baik
6.	Mesin Ketik	Baik
7.	Telepon	Baik
8.	Internet	Baik
9.	Meja	Baik
10.	Kursi	Baik
11.	Papan Tulis	Baik

b. Prasarana

Tabel 4.3
Daftar Prasarana Kelurahan Bambu Apus

No.	Jenis	Kondisi
1.	Ruang Pelayanan	Baik
2.	Ruang Tunggu Pelayanan	Baik
3.	Ruang Lurah	Baik
4.	Ruang Sekretaris Lurah	Baik
5.	Ruang Aula Rapat	Baik
6.	Ruang Kasi dan Staf	Baik
7.	Ruang Ibu-Ibu PKK	Baik
8.	Musholla	Baik
9.	Taman	Baik
10.	Toilet	Baik

8. Tata Tertib

- a. Staf wajib absen saat masuk kantor dan saat meninggalkan kantor.
- b. Staf wajib memakai seragam lengkap (baju dan celana yang sudah ditentukan, serta sepatu dan kaos kaki hitam).
- c. Memeriksa kelengkapan dokumen warga dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan.
- d. Membantu dan memberikan pelayanan yang terbaik.
- e. Staf tidak memakai obat-obatan terlarang dan merokok ditempat yang telah ditentukan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Kota Tangerang Selatan. Berikut klasifikasi data dari hasil observasi dan wawancara tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online.

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online

Peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online seperti: mendampingi anak, memberikan wawasan/pengetahuan, menyediakan fasilitas, mengingatkan anak beribadah.

Adapun Rincian Kriteria

a. Mendampingi anak dalam pembelajaran PAI berbasis online

Adapun hasil pengamatan mendampingi anak dalam pembelajaran PAI berbasis online. Dapat dilihat sebagai berikut:

- Orang tua mengingatkan sudah masuk waktunya pembelajaran PAI berbasis online.
- Orang tua menyiapkan fasilitas untuk pembelajaran PAI berbasis online.
- Orang tua mengingatkan anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran PAI berbasis online dimulai.
- Orang tua memberi pemahaman kepada anak tentang materi yang belum dipahami.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, Mendampingi Anak dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online yaitu meliputi:

1. Mengingatkan anak saat waktunya pembelajaran PAI online.
2. Memberikan pemahaman kepada anak tentang materi yang belum dipahami.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, Mendampingi Anak dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara : Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Responden : Dengan selalu mendampingi dan mengarahkan anak dalam pembelajaran PAI online, terutama dalam hal mengerjakan tugas dan menyediakan fasilitas untuk anak dalam melancarkan pembelajaran PAI online.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, maka mendampingi anak dalam pembelajaran PAI berbasis online menunjukkan bahwa orang tua harus yakin mampu menjadi guru yang baik di rumah.



Gambar 4.1: Mendampingi anak dalam Pembelajaran PAI online

b. Memberikan Wawasan/Pengetahuan

Adapun hasil pengamatan memberikan wawasan/pengetahuan. Dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada saat saya melakukan pengamatan, materi yang sedang dipelajari adalah tentang ikhtiar dan tawakkal.
- Guru menjelaskan tentang materi tersebut dan siswa memperhatikan.
- Setelah pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas tentang apa saja contoh ikhtiar dan tawakkal.
- Lalu anak bertanya kepada orang tuanya apa contoh dari ikhtiar, orang tua menjawab contoh ikhtiar itu seperti anak yang giat belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.
- Si anak bertanya lagi kepada orang tuanya apa contoh dari tawakkal, orang tua menjawab contoh dari tawakkal itu seperti bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah dan bersabar apabila mendapat musibah.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, memberikan wawasan/ pengetahuan yaitu meliputi:

1. Memberi tahu anak yang belum mengerti.
2. Memberi anak tentang contoh perilaku tawakkal dan ikhtiar.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, Memberikan wawasan/ pengetahuan diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara: Apakah bapak/ibu memberikan wawasan & pengetahuan kepada anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Responden: Iya, kami sebagai orang tua tentu harus memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam karena pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, maka memberikan wawasan/pengetahuan menunjukkan bahwa memberikan wawasan/pengetahuan kepada anak sangat penting, karena keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran PAI berbasis online.

c. Menyediakan Fasilitas

Adapun hasil pengamatan dalam menyediakan fasilitas. Dapat dilihat sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran siswa menyiapkan segala keperluan belajar seperti buku tulis, buku paket, dan alat tulis lainnya. Ditambah dengan laptop, handphone, dan jaringan internet, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, dalam menyediakan fasilitas yaitu meliputi:

1. Orang tua menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis online.
2. Adapun fasilitas yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis online yaitu handphone dan jaringan internet.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, dalam menyediakan fasilitas diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara : Apa saja yang dibutuhkan anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Responden : Pertama pastinya internet yang stabil, handphone, laptop, alat tulis, juga semangat dan dorongan motivasi.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara orang tua sudah sangat tanggap terhadap situasi yang terjadi saat ini, hal ini dapat dilihat dari bagaimana setiap pembelajaran akan dimulai para orang tua selalu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh anaknya.

d. Mengingatnkan Anak untuk Beribadah

Adapun hasil pengamatan dalam mengingatnkan anak untuk beribadah. Dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada saat masuk waktu maghrib, orang tua mengingatnkan kepada anaknya untuk segera melaksanakan sholat.
- Lalu orang tua menyuruh anaknya untuk sholat “Salwa ayo sholat maghrib, jangan maen handphone dulu”
- Si anak menjawab “Iya bu..”
- Setelah selesai sholat maghrib, orang tua juga mengingatnkan kepada anaknya agar tidak lupa untuk membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, dalam mengingatnkan anak untuk beribadah yaitu meliputi:

1. Orang tua selalu menerapkan kepada anaknya betapa pentingnya sholat.

2. Orang tua juga selalu mengingatkan anaknya untuk membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat, agar sang anak lebih mencintai Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, dalam mengingatkan anak untuk beribadah diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara : Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk sholat dan membaca Al-Qur'an saat dirumah ?

Responden : Iya, sebagai orang tua kita memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak kita terutama dalam mengingatkan kewajiban sebagai seorang muslim.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, karena menurut mereka itu adalah suatu kewajiban agar anaknya terbiasa dalam beribadah kepada Allah Swt.

2. Pembelajaran PAI Berbasis Online

Pembalajaran PAI berbasis online seperti: guru menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan tugas, guru memberi contoh tugas praktek, siswa menyerap materi pembelajaran, guru memberi nilai, efektif/tidak pembelajaran PAI berbasis online. .

Adapun Rincian Kriteria

a. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

Adapun hasil pengamatan guru menyampaikan materi pembelajaran. Dapat dilihat sebagai berikut:

Pembelajaran PAI berbasis online dilaksanakan setiap hari selasa pukul 08.00 WIB. Pada saat itu siswa sedang bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran PAI melalui aplikasi Zoom, sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa dan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru memberi tahu materi yang akan diajarkan untuk hari ini, yaitu materi tentang Ikhtiar & Tawakkal. Lalu guru menjelaskan bahwa “Ikhtiar adalah segala perilaku dan perbuatan manusia untuk mencapai sesuatu yang ingin diraihnya, sedangkan Tawakkal adalah perbuatan pasrah menyerahkan segala perkara pada Allah Swt”. Disini siswa fokus memperhatikan guru saat menyampaikan materi dengan mematikan audio agar tidak mengganggu saat pembelajaran PAI berlangsung.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu meliputi:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI, melalui aplikasi Zoom.
2. Siswa harus lebih fokus dalam memperhatikan guru saat penyampaian materi.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, guru menyampaikan materi pembelajaran diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara : Bagaimana cara guru menyampaikan/menjelaskan Pembelajaran PAI Berbasis Online ? Dengan aplikasi apa ?

Responden : Guru menyampaikan secara langsung tatap muka melalui aplikasi Zoom. Disini guru menjelaskan secara langsung materi-materi yang akan dipelajari setiap harinya.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran PAI berbasis online secara langsung dengan tatap muka melalui aplikasi Zoom. Memang dengan adanya aplikasi ini sangat membantu pada saat pandemi ini, adanya aplikasi ini juga dapat membuat siswa tidak bosan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa juga dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

b. Guru Memberikan Tugas

Adapun hasil pengamatan guru memberikan tugas. Dapat dilihat sebagai berikut:

Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, lalu siswa diberikan tugas oleh guru yaitu tentang contoh Ikhtiar & Tawakkal. Guru memberikan waktu untuk mengumpulkan tugas paling lambat 2 hari dan guru meminta siswa untuk memfoto tugasnya lalu dikirim melalui Google Classroom.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, guru memberikan tugas yaitu meliputi:

1. Guru memberikan tugas secara langsung.

2. Siswa mengumpulkan tugas melalui aplikasi Google Classroom dan harus tepat waktu.

Berdasarkan Hasil Pengamatan, guru memberikan tugas diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara: Bagaimana cara guru memberi tugas ? Dengan aplikasi apa ?

Responden : Guru memberi tugas beragam bentuknya. Ada yang mengerjakan di buku tugas, lalu difoto dan diupload di Google Classroom. Ada yang bentuknya hafalan berupa video dan diupload juga di Google Classroom. Adapula yang Google Docs atau Google Form mengerjakan langsung.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, guru memberikan tugas dengan berbagai macam cara sesuai dengan materi yang diajarkan. Alasannya adalah agar siswa tidak bosan dan semangat dalam mengerjakan tugas.

c. Guru Memberi Contoh Tugas Praktek

Adapun deskripsi hasil wawancara memberi contoh tugas praktek, yaitu sebagai berikut:

Pewawancara : Dalam praktek Pembelajaran PAI Berbasis Online bagaimana cara guru memberi contoh praktek tersebut ?

Responden : Guru memberikan contoh berupa video yang mereka buat sebelumnya dan di upload ke youtube, lalu memberikan link youtube-nya kepada siswa yang dapat dijadikan sebagai contoh.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, bahwa guru memberikan tugas praktek dengan cara membuat video lalu di upload ke aplikasi Youtube dan memberikan link-nya kepada siswa sebagai contoh tugas yang telah ditentukan.

d. Siswa Menyerap Materi Pembelajaran

Adapun deskripsi hasil wawancara siswa menyerap materi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Pewawancara : Menurut bapak/ibu, anak bapak/ibu dapat menyerap materi Pembelajaran PAI Berbasis Online dengan baik/tidak ?

Responden : Iya, karena meskipun dalam melakukan pembelajaran PAI online, para murid tetap melaksanakan tugasnya dan dibimbing oleh orang tua.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, walaupun pembelajaran PAI dilakukan di masa pandemi ini, tetapi semangat siswa tidak ada bedanya dengan saat pembelajaran tatap muka. Kesimpulannya siswa tetap dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik sama seperti pada saat belajar di sekolah.

e. Guru memberi Nilai

Adapun deskripsi hasil wawancara memberi contoh tugas praktek, yaitu sebagai berikut:

Pewawancara : Bagaimana cara guru memberi nilai kepada siswa

setelah Pembelajaran PAI Berbasis Online dikerjakan ?

Responden : Nilai diberikan ketika tugas sudah dituntaskan. Nilai akan tertera pada Google Classroom anak yang dapat saya lihat jika sudah diperiksa dan dinilai di Google Classroom.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, guru memberikan nilai kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya melalui aplikasi Google Classroom. Itupun dengan syarat siswa harus mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

f. Efektif/Tidak Pembelajaran PAI Berbasis Online

Adapun deskripsi hasil wawancara memberi contoh tugas praktek, yaitu sebagai berikut:

Pewawancara : Menurut Bapak/Ibu lebih efektif Pembelajaran tatap muka/ Pembelajaran Berbasis Online pada saat ini ?

Responden : Yang pastinya lebih efektif Pembelajaran tatap muka seperti biasanya, anak jadi lebih disiplin dan penyerapan materinya lebih baik.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, pembelajaran PAI berbasis online memang kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran PAI tatap muka, karena dengan pembelajaran PAI tatap muka anak menjadi lebih disiplin dan penyerapan materinya lebih baik.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian di Kelurahan Bambu Apus, melalui observasi, dan wawancara sebagaimana dipaparkan di atas pembahasan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online

Orang tua di wilayah Rt.003/05 Kelurahan Bambu Apus, mereka sadar akan peran mereka sebagai orang tua dalam mendorong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Dengan selalu mendampingi anak saat proses pembelajaran PAI berbasis online, memberi wawasan kepada anak mengenai apa yang tidak diketahui, menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran PAI berbasis online dan juga tidak bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan anaknya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt seperti sholat dan mengaji.

a. Mendampingi Anak

Dalam proses pembelajaran PAI berbasis online, orang tua di wilayah Rt.003/05 selalu ikut serta mendampingi anaknya. Peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran PAI berbasis online ini sangat penting karena masa pandemi ini orang tua mempunyai dua peran, selain menjadi orang tua juga menjadi guru dirumah. Orang tua harus terus memantau proses pembelajaran seperti materi apa yang diberikan oleh guru, anaknya fokus memperhatikan atau tidak, tugas apa yang diberikan oleh guru, dan apakah anaknya mengerjakan tugas

atau tidak. Jadi intinya orang tua harus mendampingi anaknya, dari dimulainya pembelajaran sampai selesainya pembelajaran.

b. Memberi Wawasan

Peran orang tua selain mendampingi anak saat proses pembelajaran juga memberikan wawasan terhadap anaknya. Terkadang dalam pembelajaran PAI berbasis online tentunya anak akan merasa bosan karena tidak seperti belajar disekolah, yang dikelilingi banyak teman, menerima penjelasan guru secara langsung, dan lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran. Disini lah peran orang tua dalam memberikan wawasan sangat dibutuhkan, contohnya adalah jika anak mulai malas untuk belajar, orang tua dapat memberikan semangat dukungan kepada anaknya. Selanjutnya jika ada materi pembelajaran yang tidak dimengerti oleh anak, orang tua harus senantiasa memberikan pengetahuannya kepada anak. Hal-hal berikut tentunya akan membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

c. Menyediakan Fasilitas

Pada masa pandemi ini semua sekolah menerapkan semua siswanya untuk mengikuti pembelajaran secara jarak jauh (belajar dirumah), untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ini tentunya diperlukan fasilitas atau alat komunikasi yang dapat menghubungkan

siswa dengan gurunya. Disinilah peran orang tua dibutuhkan untuk menyediakan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anaknya. Para orang tua di wilayah Rt. 003/05 setiap harinya selalu menyediakan fasilitas untuk kebutuhan anaknya seperti internet yang stabil, handphone, laptop, dan alat tulis sebagai pelengkap, tidak lupa juga orang tua selalu memberikan semangat dan dorongan motivasi kepada anaknya. Dengan tersedianya semua fasilitas tersebut, anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman tanpa ada kendala, dan juga pastinya memperoleh prestasi yang baik.

d. Mengingatnkan Anak Beribadah

Pada pembelajaran PAI berbasis online, tentunya berbeda dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Biasanya mata pelajaran yang lain lebih banyak menilai pada aspek pengetahuannya saja, berbeda dengan mata pelajaran PAI selain aspek pengetahuan yang dinilai juga ada aspek spiritual. Pada saat pembelajaran PAI tatap muka, biasanya setiap pagi anak melaksanakan sholat dhuha di sekolah dan siangya mereka melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah. Lalu pada saat pembelajaran berbasis online seperti sekarang ini, bagaimana cara guru menilai aspek spiritual itu? Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberi laporan kepada gurunya, bagaimana kegiatan beribadah anak setiap harinya. Para orang tua di wilayah Rt. 003/05 setiap harinya selalu mengingatkan anaknya untuk

melaksanakan sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat maghrib, agar anak menjadi terbiasa sampai dewasa nanti dan mengingat Allah Swt dimanapun berada.

2. Pembelajaran PAI Berbasis Online

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (secara umum) merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dijabarkan menjadi empat mata pembelajaran yakni Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Namun pada masa pandemi ini pembelajaran PAI juga dilaksanakan secara online atau secara jarak jauh, disini peran guru untuk selalu berinovasi dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran PAI dan juga tugas-tugas praktek yang ada dalam pembelajaran PAI.

a. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

Di saat masa pandemi ini, semua kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan secara online atau jarak jauh, dari yang biasanya disekolah kini semua harus dilaksanakan di rumah. Hal ini tentunya membuat guru dan siswa kesulitan melaksanakan belajar-mengajar, namun apapun kondisinya kegiatan belajar-mengajar harus tetap

dilaksanakan. Disini guru dituntut harus menjadi kreatif dan berpikir ekstra, bagaimana caranya agar materi tetap tersampaikan kepada siswa. Di wilayah Rt.003/05 dari hasil pengamatan dan wawancara, cara guru menyampaikan materi pembelajaran PAI berbasis online yaitu dengan tatap muka secara jarak jauh melalui aplikasi Zoom Meeting.

b. Guru Memberikan Tugas

Pembelajaran berbasis online membuat tugas-tugas yang biasanya dapat dikerjakan di sekolah menjadi pekerjaan rumah atau PR. Ironisnya, banyak siswa maupun orang tua mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan saat daring sangat membebani mereka. Tugas daring siswa menjadi salah satu penyebab tingkat stress pada siswa dan orang tua meningkat. Padahal tugas belajar di rumah itu sendiri sudah merupakan beban tersendiri. Supaya pekerjaan rumah (PR) tidak membuat siswa semakin jengah dengan pembelajaran daring, guru pintar harus mencari strategi memberi PR pada siswa yang tidak membuat siswa merasa terbebani. Perlu dipikirkan dengan seksama cara memberikan PR yang efektif untuk siswa sehingga tujuan belajar tercapai dan siswa merasa senang mengerjakannya. Di wilayah Rt. 003/05 dari hasil pengamatan dan wawancara, guru memberikan tugas kepada siswa saat berlangsungnya pembelajaran tatap muka secara jarak jauh melalui aplikasi Zoom Meeting. Setelah selesai menjelaskan

materi, guru langsung menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari pada hari itu dan siswa diberi waktu untuk mengumpulkan tugasnya melalui Google Classroom. Tidak hanya itu, guru juga memberikan tugas dengan beragam bentuknya. Ada yang mengerjakan di buku tugas, lalu difoto dan diupload di Google Classroom. Ada yang bentuknya hafalan berupa video dan diupload juga di Google Classroom. Adapula yang Google Docs atau Google Form dikerjakan secara langsung.

c. Guru Memberi Contoh Tugas Praktek

Dalam pembelajaran PAI, biasanya materi yang dibahas dan tugas yang diberikan bukan hanya tugas yang dikerjakan secara tertulis, tetapi juga meliputi praktek hafalan, praktek bersuci, dan praktek sholat. Pada masa pandemi ini guru tentunya lagi-lagi harus berinovasi bagaimana caranya memberikan tugas praktek kepada siswa yang belajar di rumah. Dalam tugas praktek secara online ini selain guru, peran orang tua juga penting sebagai pendamping bagi anak-anak yang mengerjakan tugas praktek, selain mendampingi orang tua juga harus bisa menjadi videografer untuk tugas praktek tersebut agar nantinya setelah tugas selesai langsung di kirim kepada guru. Di wilayah Rt. 003/05 dari hasil wawancara, cara guru memberikan contoh tugas praktek dalam pembelajaran PAI berbasis online yaitu guru membuat video terlebih dulu mengenai materi yang sudah diajarkan, dan di

upload ke youtube, lalu memberikan link youtube-nya kepada siswa yang dapat dijadikan sebagai contoh tugas praktek PAI.

d. Siswa Menyerap Materi Pembelajaran

Proses belajar-mengajar di masa pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri, baik bagi guru maupun bagi siswa. Pandemi menghilangkan proses pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan proses pembelajaran jarak jauh (daring). Adaptasi baru ini membuat para tenaga pendidik harus berjuang ekstra keras untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran, sehingga para muridnya bisa menyerap materi pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itulah guru dituntut untuk melakukan terobosan dan kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh ini. Kemudian untuk mendukung semua itu, pemerintah telah berupaya hadir melalui beberapa program yakni, bantuan kuota gratis bagi guru dan siswa. Di wilayah Rt.003/05 dari hasil pengamatan dan wawancara, siswa yang melaksanakan pembelajaran PAI berbasis online dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik sama seperti pada saat belajar disekolah. Karena meskipun dalam melakukan pembelajaran PAI berbasis online, para siswa tetap memperhatikan gurunya secara jarak jauh, melaksanakan tugasnya dengan baik dan didampingi oleh orang tuanya dirumah.

e. Guru Memberi Nilai

Proses pembelajaran selalu memiliki tujuan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Dengan demikian, guru akan selalu melakukan pengamatan terhadap perkembangan belajar siswa, dimana penilaian, menjadi evaluasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. pembelajaran harus tetap terlaksana dalam berbagai situasi, termasuk dalam kondisi pandemic Covid-19 saat ini. pembelajaran yang semula berlangsung dalam kelas, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang terlaksana dirumah, untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, guru tetap harus melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, seperti halnya dalam pembelajaran tatap muka. Di wilayah Rt.003/05 dari hasil pengamatan dan wawancara, yaitu guru memberikan nilai kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya melalui aplikasi Google Classroom. Itupun dengan syarat siswa harus mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

f. Efektif/Tidak Pembelajaran PAI Berbasis Online

Dapat kita ketahui jika Indonesia mulai memberlakukan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak awal april 2020 melalui keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud). Tidak ada yang mengira jika wabah penyakit Covid-19 ini dapat

menyebabkan perubahan hampir untuk semua kegiatan sampai akhirnya muncul istilah new normal yang mengartikan adanya metode baru dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari yang salah satunya adalah kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Jika tadinya metode pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, maka dengan new normal dalam kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara online dan dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ). Memang hampir seluruh sekolah di Indonesia terutama bagian Jabodetabek sudah dengan efektif memulai PJJ dengan menggunakan aplikasi daring seperti Zoom Meeting. Walaupun sudah dapat dikatakan efektif, ada beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh, seperti kendala pada koneksi internet, kendala pada metode pembelajaran yang membuat jenuh dan lainnya. Di wilayah Rt.003/05 dari hasil wawancara, bahwa pembelajaran PAI berbasis online memang kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran PAI tatap muka, karena dengan pembelajaran PAI tatap muka anak menjadi lebih disiplin dan penyerapan materinya lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dijabarkan di atas, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan” sebagai berikut:

1. Peran orang tua di wilayah Kelurahan Bambu Apus, dalam mendampingi anaknya pada saat pembelajaran PAI online sudah sangat baik, dilihat dari bagaimana mereka selalu mengarahkan anaknya pada saat kegiatan pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas. Selain itu juga, para orang tua tidak pernah bosan-bosan mengingatkan anaknya untuk beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat 5 waktu dan juga membaca Al-Qur’an setiap hari, karena dengan menjalankan ibadah tersebut anak akan terbiasa melakukannya hingga mereka dewasa nanti.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis online di masa pandemi ini sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari para guru yang menggunakan berbagai macam aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI berbasis online ini. Selain itu orang tua tidak perlu khawatir dengan tugas yang telah dikerjakan anaknya menjadi sia-sia, karena para guru selalu memberikan nilai walaupun pembelajaran PAI berlangsung secara online dengan aplikasi yang sudah tersedia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian dan wawancara, demi berkembangnya kemajuan intelektual anak perlu kita motivasi agar mereka semangat dalam menjalankan atau meneruskan belajarnya demi kelangsungan hidupnya. Maka penulis mengajukan sara-saran sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan hadir dalam mendampingi dan mengarahkan kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran PAI berbasis online dimulai, saat pembelajaran PAI berbasis online berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran PAI berbasis online selesai. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam proses pembelajaran PAI berbasis online berlangsung.
- b. Orang tua diharapkan meningkatkan ketertarikan anak terhadap pembelajaran PAI berbasis online dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik, dan menyenangkan.
- c. Orang tua diharapkan memberikan semangat dan motivasi, agar tercapainya keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki semangat yang besar dan mampu mengikuti pembelajaran PAI berbasis online dengan baik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Berbasis online.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rianti Ayu. *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*. Jakarta: Quanta. 2013.
- Ahmad Nazil Saleh. *Al Tarbiyah wa al Mujtami'*. Yogyakarta: Maktabah al Injilu al-Misriyyah. 1978.
- Akhyak. *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaf. 2005.
- Al-Aulawy Mujib. *Parenting Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Pers. 2009.
- Als Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017
- Azzed Akhmad Muahaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Depdikbut. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Drajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al_Athfal*, Vol.3 No.1, Juni, 2020
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- <http://1saja.blogspot.com/2013/03/kata-kerja-untuk-ranah-kognitif-c1-c6.html>
- <https://www.kanal.web.id/pengertian-belajar-online#:~:text=Pengertian%20belajar%20online%20secara%20umum,berbasis%20komputer%20serta%20sebuah%20jaringan.&text=E%2Dlearning%20tidak%20hanya%20mengakses,mencapai%20hasil%20belajar%20yang%20spesifik.>

- Khodijah Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Kurniawan Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Mardiya. *Peranan Orang Tua*. Jakarta: PT. Rajawali Gemilang. 2000.
- Martina, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap*. skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare. 2019
- Moh. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Cet. 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Muhammad Nur Ikhwan Hendriyanto, *Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari*. skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. 2016
- Musbikin Imam. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya....?*. Yogyakarta: DIVA Press. 2009.
- Ngalim Purwanto Muhammad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Nurochim. *Perencanaan pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Nurul Febriana, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonom*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017
- Rohmalina. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Sagala Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Reinaka Cipta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suryabrata Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.

Susanto Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2015.

Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.18. 2013.

Syaifudin Muhammad. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika. 2013.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4. 2007.

Tri Anni Catharina. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2004.

Ulwan Nasikh. *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. Bandung: Rosda Karya. 1990.

Umiarso dan Zamroni. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat Dan Timu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2011.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan.

A. Tujuan

Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus.

B. Aspek yang diamati

Sub Fokus	Aspek yang diamati	Lokasi
1. Peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online	<ul style="list-style-type: none">• Cara orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran PAI berbasis online.• Cara orang tua dalam memotivasi anaknya dalam pembelajaran PAI berbasis online.	Wilayah Rt. 003/05, Kelurahan Bambu Apus
2. Pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus	<ul style="list-style-type: none">• Memenuhi kebutuhan fasilitas anak dalam pembelajaran PAI berbasis online.• Menerapkan kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis online.	Wilayah Rt. 003/05, Kelurahan Bambu Apus

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Ketua RT dan Orang Tua

A. Tujuan

Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus

B. Identitas Diri dan Pertanyaan Penelitian

No	Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1.	Peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online	<ul style="list-style-type: none">• Menurut pandangan bapak, bagaimana seharusnya peran orang tua dalam pembelajaran online?	Ketua Rukun Tetangga (RT) 03
		<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk Pembelajaran PAI Berbasis Online ?• Apa saja yang dibutuhkan anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?• Apakah bapak/ibu memberikan wawasan & pengetahuan kepada anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?• Apa nasihat & motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama Pembelajaran PAI	Orang Tua Siswa

		<p>Berbasis Online ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ? • Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk sholat dan mengaji saat dirumah ? • Apa Kendala yang dialami oleh bapak/ibu saat Pembelajaran PAI berbasis online dirumah ? • Bagaimana solusi bapak/ibu dalam menghadapi anak saat Pembelajaran PAI Berbasis Online ? • Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman saat berlangsungnya Pembelajaran PAI Berbasis Online ? 	
2.	Pembelajaran PAI berbasis online di Kelurahan Bambu Apus	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pandangan bapak dengan adanya sekolah online, lebih efisien/tidak? 	Ketua Rukun Tetangga (RT) 03
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara guru menyampaikan/menjelaskan 	

		<p>Pembelajaran PAI Berbasis Online ? Dengan aplikasi apa ?</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana cara guru memberi tugas ? Dengan aplikasi apa ?• Bagaimana cara guru memberi nilai kepada siswa setelah Pembelajaran PAI Berbasis Online dikerjakan ?• Dalam praktek Pembelajaran PAI Berbasis Online bagaimana cara guru memberi contoh praktek tersebut ?• Menurut bapak/ibu, anak bapak/ibu dapat menyerap materi Pembelajaran PAI Berbasis Online dengan baik/tidak ?• Menurut bapak/ibu lebih efektif Pembelajaran tatap muka/ Pembelajaran Berbasis Online pada saat ini ?	
--	--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Beberapa dokumentasi yang saya butuhkan untuk penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Bambu Apus
2. Profil Kelurahan
3. Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Jumlah RT, RW, Penduduk
6. Jumlah Sekolah
7. Sarana & Prasarana
8. Tata Tertib

Lampiran 4

CATATAN OBSERVASI

Observasi hari ke-1

Hari/Tanggal : Jum'at/ 25 Juni 2021

Pukul	Deskripsi Data	Lokasi
09.00 – 11.00	<p>Hari ini saya melakukan observasi di Kelurahan Bambu Apus yang berada di daerah Pamulang Tangerang Selatan. Kelurahan Bambu Apus ini terletak di tengah-tengah perumahan Vila Pamulang Mas. Di sini saya bertemu dengan bapak sekretaris kelurahan yang bernama Darwin Sopyan, S.SOS, dikarenakan bapak Lurah berhalangan hadir karena sakit. Lalu selanjutnya saya bertemu dengan staf karyawan kelurahan bambu apus untuk meminta data-data yang saya butuhkan seperti bagaimana sejarah berdirinya kelurahan bambu apus, profil kelurahan, apa saja visi dan misi kelurahan bambu apus, bagaimana truktur organisasinya, ada berapa jumlah RT, RW, penduduk, berapa jumlah sekolah, apa saja sarana & prasarana kelurahan bambu apus, dan apa saja tata tertib yang harus di taati oleh staf karyawan kelurahan bambu apus.</p>	Kelurahan Bambu Apus

Observasi hari ke-2

Hari/Tanggal : Senin/ 28 Juni 2021

Pukul	Deskripsi Data	Lokasi
15.30 – 17.00	Setelah saya melakukan observasi di Kelurahan Bambu Apus, pada hari senin tanggal 28 juni 2021. Saya melakukan observasi ke rumah salah satu ketua rukun tetangga (RT) 03 di kelurahan bambu apus, yaitu rumah bapak Rt Sahlani yang terletak di Jl. Lele 3 Rt.003/05 Bambu Apus Pamulang. Disana saya melakukan sedikit wawancara dengan beliau mengenai peran orang tua dalam pembelajaran PAI online di lingkungannya, seperti ada berapa anak SMP di lingkungan Rt.003/05 yang sedang melakukan sekolah online, apakah di lingkungan Rt. 003/05 orang tuanya banyak yang bekerja atau tidak, dan bagaimana menurut pandangan ketua Rt. 003/05 tentang peran orang tua dalam pembelajaran PAI berbasis online, dan bagaimana menurut ketua Rt. 003/05 tentang adanya sekolah online, apakah lebih efisien atau tidak. Setelah melakukan observasi saya juga meminta izin untuk mewawancarai beberapa orang tua yang berada di lingkungan Rt. 003/05 keluarahan bambu apus untuk memenuhi kebutuhan penelitian saya.	Rumah Ketua Rt. 003/05 (Sahlani)

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 28 Juni 2021
Waktu : 15.30 – 17.00 WIB
Tempat : Rumah Ketua Rt.003/05
Narasumber : Sahlani

1. **Peneliti** : Ada berapa anak SMP di Rt. 003/05, yang sedang melakukan sekolah online ?

Ketua Rt : Banyaknya saya kurang tahu. Sekarang saya tidak pernah melihat anak sekolah yang berangkat pakai seragam sekolah setiap pagi, karena dengan diadakannya sekolah jarak jauh/online. Tetapi, di RT saya kira-kira ada sekitar 5-10 anak SMP.

2. **Peneliti** : Apakah mayoritas orang tua di Rt. 003/05 banyak yang bekerja ?

Ketua Rt : Tidak. Warga saya itu 60% pedagang dan 40% pekerja, itupun pekerja lepas kadang-kadang satu hari kerja dan langsung dibayar. Jadi yang bekerja kantoran di Rt.003/05 itu bisa dihitung dengan jari, ada antara 2 atau 3 orang yang bekerja di kantor. Selebihnya pedagang, dan dalam pandemi ini pedagang pun banyak yang sudah tidak berdagang lagi.

3. **Peneliti** : Menurut pandang bapak, bagaimana seharusnya peran orang tua dalam pembelajaran online ?

Ketua Rt : Anak harus dibiasakan dari kecil untuk belajar secara rutin, walau sebentar. Untuk membiasakan anak terus belajar, maka orang tua harus ikut belajar, ikut mendampingi sehingga anak itu tidak sendiri, dia akan merasa diperhatikan dan merasa

bahwa orang tuanya sangat menyayanginya. Orang tua juga harus memberikan motivasi melalui pemenuhan kebutuhan atau fasilitas dalam belajar, sehingga anak tidak merasa kesulitan karena fasilitas yang kurang lengkap atau kurang memadai.

4. Peneliti : Menurut pandangan bapak dengan adanya sekolah online, lebih efisien/tidak ?

Ketua Rt : Jelas tidak. Karena di sekolah itu belajar disiplin dan anak-anak lebih memperhatikan/mendengarkan apa kata gurunya dibandingkan dengan orang tuanya. Ini sudah jelas kalau belajar online itu tidak efisien, karena anak-anak kurang disiplin dan sewenang-wenang keliatannya. Karena di saat jam pembelajaran online pun, anak-anak disini masih banyak yang bermain hampir 12 jam.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juni 2021
Waktu : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Rumah Ibu Mulyanah
Narasumber : Ibu Mulyanah
Nama Anak : Salwa Dwi Amanda

- 1. Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Orang Tua Siswa : Dengan selalu mendampingi dan mengarahkan anak dalam pembelajaran PAI online, terutama dalam hal mengerjakan tugas dan menyediakan fasilitas untuk anak dalam melancarkan pembelajaran PAI online.
- 2. Peneliti** : Apa saja yang dibutuhkan anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Orang Tua Siswa : Pertama pastinya kuota, hp, laptop, atk, juga semangat dan dorongan motivasi.
- 3. Peneliti** : Apakah bapak/ibu memberikan wawasan & pengetahuan kepada anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Orang Tua Siswa : Kalau ada pelajaran PAI yang dia belum tahu, saya kasih tahu sebisa saya. Tapi kalau saya tidak tahu, paling nyari di google.
- 4. Peneliti** : Bagaimana cara guru menyampaikan/menjelaskan Pembelajaran PAI Berbasis Online ? Dengan Aplikasi apa ?

Orang Tua Siswa : Pada saat pembelajaran PAI online, guru menyampaikan pembelajaran dengan mengirimkan video yang di upload ke youtube. Para siswa diminta untuk menonton video tersebut. Video dibuat dengan

durasi yang tidak begitu lama agar anak tidak bosan. Selain menggunakan video, guru juga menjelaskan pembelajaran PAI dengan pesan suara atau VN.

- 5. Peneliti** : Bagaimana cara guru memberi tugas ? Dengan aplikasi apa ?
- Orang Tua Siswa** : Guru memberi tugas untuk mengisi modul/ buku yang sudah disediakan, selain itu tugas juga diberikan menggunakan google form.
- 6. Peneliti** : Bagaimana cara guru memberi nilai kepada siswa setelah Pembelajaran PAI Berbasis Online dikerjakan ?
- Orang Tua Siswa** : Di nilai secara langsung setelah anak saya mengerjakan tugas di modul/buku.
- 7. Peneliti** : Dalam praktek Pembelajaran PAI Berbasis Online bagaimana cara guru memberi contoh praktek tersebut ?
- Orang Tua Siswa** : Guru memberikan contoh berupa video yang mereka buat sebelumnya dan di upload ke youtube, lalu memberikan link youtube-nya yang dapat dijadikan sebagai contoh.
- 8. Peneliti** : Menurut bapak/ibu, anak bapak/ibu dapat menyerap materi Pembelajaran PAI Berbasis Online dengan baik/tidak ?
- Orang Tua Siswa** : Iya, karena meskipun dalam melakukan pembelajaran PAI online, para murid tetap melaksanakan tugasnya dan dibimbing oleh orang tua.
- 9. Peneliti** : Menurut Bapak/Ibu lebih efektif Pembelajaran tatap muka/ Pembelajaran Berbasis Online pada saat ini ?

- Orang Tua Siswa** : Yang pastinya lebih efektif Pembelajaran tatap muka seperti biasanya, anak jadi lebih disiplin dan penyerapan materinya lebih baik.
- 10. Peneliti** : Apa nasihat & motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?
- Orang Tua Siswa** : Harus selalu bertanggung jawab terhadap kewajibannya, seperti belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan beribadah kepada Allah tentunya.
- 11. Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?
- Orang Tua Siswa** : Pokoknya kalau pagi kita udah harus siap-siap buat dampingin anak belajar online. Karena kan kita juga ada Whatsapp grup orang tua, dan wali kelasnya setiap pagi kasih info kalau hari ini ada pelajaran apa saja dan waktunya kapan saja. Jadi setiap pagi saya selalu ngeluangin waktu untuk mengingatkan anak saya kalau hari ini ada pembelajaran PAI.
- 12. Peneliti** : Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk sholat dan mengaji saat dirumah ?
- Orang Tua Siswa** : Iya, sebagai orang tua kita memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak kita terutama dalam mengingatkan kewajiban sebagai seorang muslim.
- 13. Peneliti** : Apa Kendala yang dialami oleh bapak/ibu saat Pembelajaran PAI berbasis online dirumah ?
- Orang Tua Siswa** : Kendalanya anak saya lebih fokus ke game di hp-nya daripada pembelajaran dan tugasnya, jadi anak saya kena marah terus.
- 14. Peneliti** : Bagaimana solusi bapak/ibu dalam menghadapi anak saat Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

- Orang Tua Siswa** : Solusinya harus selalu diawasi dan mengingatkan bahwa pembelajaran PAI dan tugas-tugasnya harus dikerjakan terlebih dahulu dibanding gamenya.
- 15. Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman saat berlangsungnya Pembelajaran PAI ?
- Orang Tua Siswa** : Yang penting si harus sepi, agar si anaknya bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Terutama, tv harus dimatikan biar lebih tenang.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juni 2021
Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
Tempat : Rumah Ibu Mujiati
Narasumber : Mujiati
Nama Anak : Muhammad Zidan Akbar

- 1. Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Orang Tua Siswa : Untuk membimbing secara langsung ketika proses belajar online itu dilaksanakan tentu saya tidak bisa, karena saya kerja. Namun, saya selalu mengusahakan untuk memantau/mengingatkan jarak jauh.
- 2. Peneliti** : Apa saja yang dibutuhkan anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Orang Tua Siswa : Laptop, hp, dan koneksi internet yang stabil.
- 3. Peneliti** : Apakah bapak/ibu memberikan wawasan & pengetahuan kepada anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Orang Tua Siswa : Iya, kami sebagai orang tua tentu harus memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam karena pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Peneliti** : Bagaimana cara guru menyampaikan/menjelaskan Pembelajaran PAI Berbasis Online ? Dengan aplikasi apa ?

Orang Tua Siswa : Guru menyampaikan secara langsung tatap muka melalui aplikasi Zoom.

- 5. Peneliti** : Bagaimana cara guru memberi tugas ? Dengan aplikasi apa ?
- Orang Tua Siswa** : Guru memberi tugas beragam bentuknya. Ada yang mengerjakan di buku tugas, lalu difoto dan diupload di Google Classroom. Ada yang bentuknya hafalan berupa video dan diupload juga di Google Classroom. Adapula yang Google Docs atau Google Form mengerjakan langsung.
- 6. Peneliti** : Bagaimana cara guru memberi nilai kepada siswa setelah Pembelajaran PAI Berbasis Online dikerjakan ?
- Orang Tua Siswa** : Nilai diberikan ketika tugas sudah dituntaskan. Nilai akan tertera pada Google Classroom anak yang dapat saya lihat jika sudah diperiksa dan dinilai di Google Classroom.
- 7. Peneliti** : Dalam Praktek Pembelajaran PAI Berbasis Online bagaimana cara guru memberi contoh praktek tersebut ?
- Orang Tua Siswa** : Guru membaca berulang-ulang jika sifatnya praktek hafalan, namun jika contoh prakteknya berupa gerakan dan bacaan biasanya guru membuat video atau memberikan contoh video dari youtube.
- 8. Peneliti** : Menurut bapak/ibu, anak bapak/ibu dapat menyerap materi Pembelajaran PAI Berbasis Online dengan baik/tidak ?
- Orang Tua Siswa** : Iya, Alhamdulillah anak saya bisa dengan baik menyerap materinya walaupun pembelajaran online.
- 9. Peneliti** : Menurut bapak/ibu lebih efektif Pembelajaran tatap muka/ Pembelajaran PAI Berbasis Online pada saat ini ?

- Orang Tua Siswa** : Pembelajaran tatap muka tentu akan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran online.
- 10. Peneliti** : Apa nasihat & motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?
- Orang Tua Siswa** : Nasihat dan motivasinya, yaitu dengan menjelaskan kepada anak saya bahwa pendidikan agama sangatlah penting. Karena setelah kehidupan di dunia, akan ada kehidupan di alam lain, dan itu semua akan berhubungan dengan amal ibadah kita selama hidup di dunia.
- 11. Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama Pembelajaran PAI Berbasis Online ?
- Orang Tua Siswa** : Karena saya bekerja, sudah tentu saya tidak dapat mendampingi saat kegiatan belajar online berlangsung. Namun, saya selalu meminta anak untuk bercerita tentang pembelajaran yang tadi berlangsung dengan gurunya.
- 12. Peneliti** : Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk sholat dan mengaji saat dirumah ?
- Orang Tua Siswa** : Selalu.
- 13. Peneliti** : Apa Kendala yang dialami oleh bapak/ibu saat Pembelajaran PAI berbasis online dirumah ?
- Orang Tua Siswa** : Kendalanya, anak saya tidak dapat mengaplikasikan/mempraktekkan langsung terkait pembelajaran seperti berbuat baik kepada teman, membantu/menolong teman, dan menjaga kebersihan kelas.
- 14. Peneliti** : Bagaimana solusi bapak/ibu dalam menghadapi anak saat Pembelajaran PAI Berbasis Online ?

Orang Tua Siswa : Solusinya pada dasarnya berharap untuk kondisi pandemi ini cepat berakhir.

15. Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman saat berlangsungnya Pembelajaran PAI ?

Orang Tua Siswa : Dengan menyiapkan ruangan khusus untuk belajar online dan juga menyiapkan semua peralatan yang diperlukan sebelum kegiatan belajar dimulai.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LULA DWI AMARA
No. Pokok : 2017510118
Judul Skripsi : *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di RT.03 RW.05 Bambu Apus Pamulang*
Pembimbing : Ibu Sa'diyah, M.A.
Tgl. Berakhir : 15 Maret s.d. 15 September 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	20 Mar '21	Konsultasi BAB I	Tambah halaman	Jayah
2	25 Mar '21	Konsultasi ke-2	- Perubahan Rumusan Masalah	Jayah
3	05 Apr '21		- Perbaiki sistematika	Jayah
4	10 Apr '21	Konsultasi BAB 2	-> Tambah Referensi	Jayah
5	20 Apr '21	Konsultasi BAB 3	-> Si tambahkan Meta Log	Jayah
6	10 Mei '21	Konsultasi BAB 4	-> Penambahan Data	Jayah
7	17 Juli '21	BAB V	-> Kesimpulan & perbaikan	Jayah
8	25 Juli '21	Lampiran 3		Jayah
9	04 Agustus '21	- " -	ACC /sdyah	Jayah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰⁴/F.6-UMJ/III/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 1 Sya'ban 1442 H
15 Maret 2021 M

Yth.
Ibu Sa'diyah, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : LULA DWI AMARA
Nomor Pokok : 2017510118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di RT.03 RW.05 Bambu Apus Pamulang*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Dekan I,

Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰⁷/F.6.-UMJ/VII/2021 Jakarta, 3 Dzulhijjah 1442 H
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian** 13 Juli 2021 M

Kepada Yth.
Lurah Bambu Apus
Jl. Bambu Apus, Kedaung, Kcc, Pamulang Kota Tangerang Selatan

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : LULA DWI AMARA
Nomor Pokok : 2017510118
Tempat Tgl/Lahir : Depok, 02 Januari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No.HP : 0878875226130

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan Praktikum Penelitian yang berjudul:

"Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Kelurahan Bambu Apus Pamulang"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.

n.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
KECAMATAN PAMULANG
KELURAHAN BAMBU APUS

Jl. Arwana Raya No.1 RT.004 RW.002 Kelurahan Bambu Apus
Kecamatan Pamulang Kode Pos : 15415 Kota Tangerang Selatan Tep. 021-7470 9838

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148/127 B.Aps/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DARWIN SOPIAN, S.Sos**
NIP : 19690119 200701 1 012
Jabatan : Sekretaris Kelurahan Bambu Apus

Menerangkan bahwa :

Nama : **Lula Dwi Amara**
NPM : 2017510118
Tempat Tgl Lahir : Tangerang, 02 Januari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program Studi : Strata I (SI)
Nomor HP : 087887526130
Judul Skripsi : "Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Berbasis Online"

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan sejak tanggal 28 Juni s/d 03 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untu dapat di gunakan sebagai mana mestinya

An LURAH BAMBU APUS
Sekretaris

DARWIN SOPIAN, S.Sos
NIP. 19690119 200701 1 012

Lampiran 9

DOKUMENTASI
DI WILAYAH KELURAHAN BAMBU APUS PAMULANG





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lula Dwi Amara
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 02 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lele 3 Rt.003/05 No.25, Bambu Apus, Pamulang,
Tangerang Selatan

Riwayat Pendidikan

<i>Jenjang Pendidikan</i>	<i>Nama Sekolah / Perguruan Tinggi</i>	<i>Tahun Masuk</i>	<i>Tahun Lulus</i>
SD	SDN Ciledug Timur	2005	2011
SMP	MTs Al-Ihsan Pamulang	2011	2014
SMK	SMK Sasmita Jaya 1	2014	2017
S-1	Universitas Muhammadiyah Jakarta	2017	2021